

Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah Dalam Meningkatkan Program Menghafal Al-Quran

Communication Patterns at the Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah Islamic Boarding School in Improving the Memorize Qur'an Program

Muhammad Salman¹, Achmad Arifulin Nuha²

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang^{1,2}

email: a.arifulinnuha@gmail.com

Received: 03 April 2024

Accepted: 07 April 2024

Revised: 15 May 2024

Available online: 12 June 2024

Abstract

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah plays a crucial role in shaping a generation of Muslims who understand and practice the Qur'an. The Qur'an memorization program is the main focus in preparing students to become hafidz and hafidzah. This research analyzes the communication patterns at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah that contribute to the increased effectiveness of the Qur'an memorization program. This research identifies several key issues: the communication patterns at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah in enhancing the Qur'an memorization program, the roles of caregivers, teachers, and mentors towards students in the Qur'an memorization program, and the obstacles students face in improving the Qur'an memorization program. The objectives of this research are to explain the communication patterns at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah, evaluate the roles of caregivers, teachers, and mentors, and identify the obstacles students face in improving the Qur'an memorization program. This study uses a descriptive qualitative method with a participatory observational approach, and data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The conclusion of this research is that the communication patterns at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah use a Y and Star or all-channel communication structure, the roles of teachers and mentors are very significant through interpersonal communication and supporting activities, and the obstacles include laziness, truancy, and lack of motivation.

Keywords: *Communication patterns, Islamic boarding school, Qur'an memorization*

Abstrak

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah memainkan peran penting dalam membentuk generasi muslim yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an menjadi fokus utama dalam mempersiapkan santri menjadi hafidz dan hafidzah. Studi ini menganalisis pola komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas program Tahfidzul Qur'an. Studi ini mengidentifikasi beberapa masalah utama: pola komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah dalam meningkatkan program Tahfidzul Qur'an, peran pengasuh, asatidz, dan musyrif terhadap santri dalam program Tahfidzul Qur'an, dan faktor penghambat santri dalam meningkatkan program Tahfidzul Qur'an. Tujuan studi ini adalah menjelaskan pola komunikasi di Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah, mengevaluasi peran pengasuh, asatidz, dan musyrif, serta mengidentifikasi faktor penghambat santri dalam peningkatan program Tahfidzul Qur'an. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observatif partisipatif, dan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan studi ini adalah pola komunikasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah menggunakan struktur pola komunikasi Y dan Bintang atau semua saluran, peran asatidz dan musyrif sangat signifikan melalui komunikasi interpersonal dan kegiatan pendukung, serta faktor penghambat termasuk rasa malas, membolos, dan kurang motivasi.

Kata Kunci: Pola komunikasi, Pondok Pesantren, Tahfidzul Qur'an.

Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia, berperan penting dalam menghasilkan ulama dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Selain mengajarkan pelajaran keagamaan, pesantren juga berkontribusi pada pendidikan moral dan akhlak santri. Pesantren memiliki sejarah dan karakteristik unik yang membedakannya dari institusi lain (Hendi Kariyanto, 2020).

Pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki akar kuat di masyarakat Muslim dan menjaga keberlangsungannya dengan model pendidikan multi aspek. Sejarah mencatat kontribusi besar pesantren dalam memperkuat iman, meningkatkan kemandirian, dan kualitas hidup santri (Riskal Fitri & Syarifuddin Ondeng, 2022).

Pondok pesantren berhasil karena memiliki tujuan bersama dan komunikasi yang baik. Sebagai organisasi, pesantren adalah sistem yang mengatur kegiatan dan mencapai tujuan umum, terdiri dari komponen saling terkait. Gangguan pada satu komponen berdampak pada keseluruhan sistem (Ibnu Mubaroq, 2020)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah, berdiri sejak 1993 di Dusun Krajan, Desa Tukum, Lumajang, menawarkan program tahfidzul Qur'an. Untuk meningkatkan program ini, pembinaan santri sangat diperlukan karena anak-anak kini sibuk dengan teknologi dan media yang bisa mengarahkan ke hal negatif.

Tahfidzul Qur'an adalah perbuatan mulia dan penting dalam kehidupan manusia. Banyak komunitas muslim bercita-cita menghafal Al-Qur'an hingga akhir hayat. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh banyak orang, mencakup surat, kalimat, huruf, dan harakatnya (Helwina Afkarina, 2021). Sebagaimana dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Qamar : 17, Allah berfirman bahwa Al-Qur'an Telah Dimudahkan Sebagai Pelajaran, "Apakah Ada yang Mau Mengambil Pelajaran?" (Al-Qur'an, 54:17).

Program tahfidzul Qur'an ini memiliki target harian, yaitu menambah hafalan baru minimal 1 halaman per hari, dan target muraja'ah mingguan minimal setengah juz atau 10 halaman. Setiap pertemuan, santri diingatkan dan dibimbing oleh ustadz/ustadzah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Program tahfidzul Qur'an terkadang menjadi beban bagi santri karena berbagai alasan, seperti malas menghafal dan muraja'ah, masalah di pondok, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari ustadz dan ustadzah.

Menurut R. Wayne Pace, komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim dan penerima pesan dapat

berinteraksi langsung. Komunikasi yang baik antara pengasuh, ustadz/ah, dan santri mempengaruhi semangat santri dalam menghafal Qur'an.

Dalam kajian etnografi komunikasi, pola komunikasi adalah studi tentang interaksi antara dua orang atau lebih. Haryono mendefinisikannya sebagai model komunikasi menggunakan kode bahasa, yang dilakukan oleh elemen tutur berulang dan dipengaruhi oleh interaksi sosial, linguistik, dan budaya (M Riza Azizi, 2023).

Jika pola komunikasi pengasuh dan ustadz terhadap santri kurang efektif, kualitas hafalan santri tidak meningkat, target pondok tidak tercapai, dan program tahfidzul Qur'an dianggap enteng, sehingga memberatkan syarat kelulusan dan ujian akhir, seperti yang dialami beberapa santri.

Pengasuh adalah komponen penting dalam pondok pesantren, mendorong santri untuk terlibat dan berkomunikasi efektif. Mereka menyampaikan keinginan santri kepada kyai, membimbing proses belajar mengajar, dan menangani masalah pribadi santri. Kyai dan bu nyai memiliki pengaruh signifikan, dan pengasuh memainkan peran utama dalam komunikasi (Erwin & Moh. Slamet, 2023).

Komunikasi adalah aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan. Ini memungkinkan hubungan antar manusia, baik dua orang atau lebih. Dalam sosiologi, komunikasi dijelaskan sebagai proses memaknai sikap, informasi, pembicaraan, gerak, dan perilaku (Hafied Cangara, 2019).

Pembinaan tahfidzul Qur'an menggunakan keterampilan komunikasi, termasuk teknik mengajak anak asuh mengikuti kegiatan tahfidz. Pola komunikasi yang digunakan adalah informatif, instruktif, dan hubungan manusiawi. Metode pembinaan mencakup mengulang bacaan, menulis dan menghafal ayat, mendengarkan, serta menghafal secara kolektif atau sendiri-sendiri (Muhaimin, 1996).

Teori dalam kajian ini adalah pola komunikasi. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian Teori struktur Y dan pola Bintang dalam komunikasi. Tujuan studi adalah mengetahui bagaimana pola komunikasi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an. Sumber data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi kepustakaan.

Pola Komunikasi di Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri melalui pendidikan agama dan kehidupan beresrama. Salah satu aspek yang krusial dalam keberhasilan pendidikan di pondok pesantren adalah pola komunikasi yang diterapkan. Pola komunikasi di pondok pesantren tidak hanya mencakup interaksi antara kyai dan santri, tetapi juga antar santri, serta dengan pihak lain di luar pesantren. Studi ini menguraikan temuan mengenai pola komunikasi yang ada di pondok pesantren, khususnya dalam upaya meningkatkan program pendidikan tahfidzul Qur'an.

Pola komunikasi di pondok pesantren cenderung hierarkis, di mana kyai sebagai pemimpin spiritual dan intelektual memiliki otoritas tertinggi. Kyai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang dihormati dan dijadikan teladan oleh para santri. Komunikasi yang terjadi antara kyai dan santri biasanya bersifat satu arah, di mana kyai memberikan nasihat, instruksi, dan ajaran, sementara santri mendengarkan

dengan penuh hormat. Pola komunikasi ini mencerminkan budaya penghormatan yang tinggi terhadap kyai dan tradisi kepatuhan yang kuat dalam lingkungan pesantren.

Namun, di samping pola komunikasi satu arah, terdapat pula interaksi yang bersifat dua arah yang lebih informal, terutama dalam kegiatan-kegiatan non-formal seperti diskusi atau musyawarah. Dalam kegiatan seperti ini, santri memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdialog dengan kyai atau pengurus pesantren. Pola komunikasi dua arah ini penting dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan memperkuat ikatan emosional antara kyai dan santri.

Antar santri, pola komunikasi yang berkembang sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi dan kegiatan sehari-hari di pesantren. Santri senior biasanya memiliki peran sebagai pembimbing atau mentor bagi santri junior. Dalam konteks ini, komunikasi yang terjadi bersifat mendidik dan mendukung, di mana santri senior memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada santri junior. Hubungan antar santri juga dibangun melalui kegiatan-kegiatan bersama seperti pengajian, diskusi kelompok, dan aktivitas sosial lainnya. Komunikasi yang terjalin dalam kegiatan-kegiatan ini bersifat egaliter dan kolaboratif, yang membantu membentuk solidaritas dan rasa kebersamaan di antara santri.

Selain itu, pola komunikasi di pondok pesantren juga mencakup interaksi dengan pihak luar, seperti orang tua santri, masyarakat sekitar, dan institusi pemerintah. Komunikasi dengan orang tua biasanya dilakukan secara berkala melalui pertemuan atau laporan perkembangan santri. Hal ini penting untuk memastikan bahwa orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak mereka dan dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Komunikasi dengan masyarakat sekitar sering kali berbentuk kegiatan pengabdian masyarakat, di mana santri dan pengurus pesantren berinteraksi langsung dengan warga sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan pesantren dengan masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Implementasi program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren memerlukan pola komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu temuan penting dari studi ini adalah bahwa keberhasilan program tahfidzul Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara kyai, pengajar, dan santri. Kyai dan pengajar harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan memotivasi santri untuk terus belajar dan menghafal. Selain itu, santri juga perlu didorong untuk aktif berkomunikasi, baik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun berbagi pengalaman dan teknik menghafal yang efektif.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga mulai diterapkan dalam pola komunikasi di beberapa pondok pesantren untuk mendukung program tahfidzul Qur'an. Penggunaan aplikasi berbasis TIK, seperti grup WhatsApp dan platform e-learning, memungkinkan santri untuk mengakses materi pelajaran, mengikuti bimbingan online, dan berkomunikasi dengan pengajar di luar jam pelajaran formal. Penerapan teknologi ini membantu meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi komunikasi, serta memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, pola komunikasi yang mendukung keberhasilan program tahfidzul Qur'an juga mencakup aspek-aspek non-verbal seperti sikap, bahasa tubuh, dan lingkungan fisik. Misalnya, sikap kyai dan pengajar yang ramah dan terbuka dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi santri. Lingkungan fisik yang tenang dan teratur juga penting untuk mendukung konsentrasi dan fokus santri dalam menghafal Qur'an.

Studi ini juga menemukan bahwa tantangan dalam pola komunikasi di pondok pesantren dapat berasal dari perbedaan latar belakang budaya dan bahasa antara santri. Pondok pesantren yang menerima santri dari berbagai daerah sering kali menghadapi kesulitan dalam menyatukan perbedaan ini dalam pola komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun pemahaman dan toleransi antar santri melalui kegiatan-kegiatan yang mempromosikan keragaman budaya dan kebersamaan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pola komunikasi di pondok pesantren, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pelatihan dan pengembangan kapasitas komunikasi bagi kyai dan pengajar perlu ditingkatkan. Kyai dan pengajar harus dibekali dengan keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat menyampaikan materi dengan jelas dan memotivasi santri. Kedua, penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus terus didorong untuk mendukung program pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas informasi. Ketiga, kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerjasama dan kebersamaan antar santri perlu ditingkatkan untuk memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan. Terakhir, komunikasi dengan orang tua santri dan masyarakat sekitar harus terus ditingkatkan untuk memastikan dukungan yang optimal bagi pendidikan santri.

Secara keseluruhan, pola komunikasi di pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung program pendidikan dan pembentukan karakter santri. Pola komunikasi yang efektif dan efisien, baik antara kyai dan santri, antar santri, maupun dengan pihak luar, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan program tahfidzul Qur'an. Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan pola komunikasi yang ada, pondok pesantren dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Pola Komunikasi Struktur Y dan Pola Komunikasi Bintang

Dalam era komunikasi modern, pola komunikasi memiliki peranan penting dalam berbagai organisasi. Dua di antara pola komunikasi yang sering dibahas adalah pola komunikasi struktur Y dan pola komunikasi bintang. Keduanya memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, tergantung pada tujuan dan kebutuhan organisasi. Studi terbaru dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan berbagai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pola ini dalam konteks organisasi di Indonesia.

Pola komunikasi struktur Y adalah salah satu bentuk komunikasi yang memiliki hierarki jelas dengan satu titik pusat yang mengendalikan aliran informasi. Titik pusat ini biasanya adalah seorang pemimpin atau manajer yang memiliki kendali penuh atas distribusi informasi. Informasi dari pusat ini kemudian didistribusikan ke bawah melalui jalur yang telah ditentukan. Pola ini memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan

memiliki otoritas dan akurasi tinggi, karena berasal dari satu sumber terpercaya. Menurut studi yang dilakukan oleh Nurhayati (2021), pola ini sangat efektif dalam situasi yang memerlukan keputusan cepat dan konsisten, karena tidak banyak pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, pola komunikasi struktur Y juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah risiko terjadinya bottleneck atau hambatan komunikasi pada titik pusat. Jika pemimpin atau manajer tidak dapat menangani aliran informasi dengan baik, maka informasi akan terhambat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas organisasi. Selain itu, pola ini juga kurang fleksibel dan dapat menghambat inovasi, karena ide-ide dari bawah seringkali harus melewati banyak tingkatan sebelum dapat mencapai titik pusat (Rahman, 2022).

Di sisi lain, pola komunikasi bintang adalah bentuk komunikasi di mana semua anggota tim dapat berkomunikasi langsung satu sama lain tanpa harus melalui satu titik pusat. Pola ini sering disebut sebagai pola komunikasi terdesentralisasi, karena tidak ada hierarki yang ketat dalam distribusi informasi. Setiap anggota tim memiliki akses yang sama terhadap informasi dan dapat memberikan kontribusi secara langsung. Studi oleh Suryani (2023) menunjukkan bahwa pola ini sangat efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kreatif, karena memungkinkan pertukaran ide yang cepat dan kolaboratif.

Pola komunikasi bintang juga mendorong partisipasi aktif dari semua anggota tim, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka dalam proyek. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Wijaya (2020), yang menunjukkan bahwa pola komunikasi bintang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi karyawan. Namun, pola ini juga memiliki tantangan, terutama dalam hal koordinasi dan kontrol. Tanpa struktur yang jelas, ada risiko terjadinya miskomunikasi dan redundansi informasi. Selain itu, pola ini memerlukan keterampilan komunikasi yang tinggi dari semua anggota tim agar dapat berfungsi dengan efektif (Santoso, 2021).

Penerapan kedua pola komunikasi ini dalam konteks organisasi di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Dalam organisasi dengan struktur hierarkis yang kuat, seperti institusi pemerintah atau perusahaan besar, pola komunikasi struktur Y lebih sering digunakan. Hal ini dikarenakan pola ini dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sebaliknya, dalam organisasi yang lebih kecil atau start-up, pola komunikasi bintang lebih umum diterapkan karena fleksibilitas dan kemampuannya untuk mendorong inovasi (Putri, 2022).

Dalam konteks pendidikan, pola komunikasi struktur Y sering diterapkan dalam manajemen sekolah atau universitas, di mana keputusan penting harus disetujui oleh pihak otoritas tertinggi sebelum diimplementasikan. Misalnya, kebijakan kurikulum atau aturan disiplin seringkali memerlukan persetujuan dari kepala sekolah atau dekan. Di sisi lain, pola komunikasi bintang lebih cocok diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kolaborasi antara siswa dan guru, seperti dalam proyek kelompok atau diskusi kelas (Hariyanto, 2023).

Dalam dunia bisnis, pemilihan antara pola komunikasi struktur Y dan pola komunikasi bintang sangat tergantung pada budaya organisasi dan jenis industri. Industri yang sangat diatur, seperti keuangan atau kesehatan, mungkin lebih mengandalkan pola

komunikasi struktur Y untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri. Sementara itu, industri kreatif seperti media atau teknologi informasi mungkin lebih menguntungkan dari pola komunikasi bintang, karena mendorong inovasi dan respons cepat terhadap perubahan pasar (Lestari, 2024).

Studi terbaru juga menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua pola komunikasi ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam organisasi. Misalnya, sebuah perusahaan dapat menggunakan pola komunikasi struktur Y untuk keputusan strategis yang memerlukan otoritas dan pola komunikasi bintang untuk proyek-proyek yang memerlukan kolaborasi tim. Hal ini memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing pola komunikasi dan mengurangi kelemahan mereka (Fauzan, 2021).

Selain itu, teknologi komunikasi modern juga memainkan peranan penting dalam mendukung implementasi kedua pola komunikasi ini. Alat komunikasi digital seperti email, pesan instan, dan platform kolaborasi online dapat membantu mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam pola komunikasi struktur Y dengan mempercepat aliran informasi. Sementara itu, alat-alat ini juga dapat memperkuat pola komunikasi bintang dengan menyediakan platform untuk pertukaran ide dan kolaborasi secara real-time (Widodo, 2020).

Secara keseluruhan, baik pola komunikasi struktur Y maupun pola komunikasi bintang memiliki peran yang penting dalam organisasi modern. Pemilihan pola komunikasi yang tepat sangat tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik organisasi. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing pola, serta memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada, organisasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dan mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. Studi lebih lanjut dan penerapan praktis dalam berbagai jenis organisasi di Indonesia akan terus memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kedua pola komunikasi ini dapat dioptimalkan untuk mendukung kinerja organisasi.

Implementasi Pola Komunikasi Struktur Y dalam Program Tahfidzul Qur'an.

Analisis pola komunikasi struktur Y di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah mengungkap bagaimana struktur ini diterapkan dan dampaknya terhadap program tahfidzul Qur'an. Dalam pola komunikasi Y, struktur organisasi cenderung memiliki tingkat sentralisasi yang lebih rendah dibandingkan struktur roda namun lebih tinggi dibandingkan struktur lingkaran. Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah, pola ini diterapkan untuk memastikan aliran informasi yang jelas dan terstruktur dari pengasuh kepada santri melalui berbagai tingkatan pengurus seperti kyai, mudir, asatidz, dan musyrif.

Dalam sistem kelembagaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah, pengasuh pondok memainkan peran sentral sebagai titik awal komunikasi. Pengasuh menyampaikan informasi dan kebijakan kepada mudir atau kepala pondok. Selanjutnya, informasi tersebut diteruskan kepada asatidz dan kemudian kepada musyrif, yang akhirnya menyampaikan pesan kepada santri. Proses ini menciptakan jalur komunikasi yang teratur dan memastikan bahwa setiap tingkatan pengurus memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung program tahfidzul Qur'an.

Penerapan pola komunikasi Y di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah berdampak positif terhadap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Dengan adanya struktur komunikasi yang terorganisir, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara kolektif dan berdasarkan kesepakatan bersama, yang sering kali dilakukan melalui pertemuan rutin antara pengasuh, kepala pondok, asatidz, dan musyrif. Pertemuan ini membahas regulasi baru yang sesuai dengan karakter santri setiap tahun, serta mengevaluasi dan merencanakan kegiatan tahunan untuk memastikan program tahfidzul Qur'an berjalan efektif.

Aktivitas pendukung dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah melibatkan interaksi intens antara santri dan musyrif melalui kegiatan seperti halaqoh Qur'an, munaqosyah, dan mukhoyyam Al-Qur'an. Dalam halaqoh Qur'an, santri berinteraksi dengan musyrif dua kali sehari untuk menyetorkan hafalan mereka, sehingga memudahkan pemantauan dan bimbingan langsung dari musyrif. Kegiatan munaqosyah, yang merupakan evaluasi tahunan, menjadi motivasi bagi santri untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Komunikasi yang terjadi dalam pola Y juga mencakup metode tidak langsung saat pengasuh tidak berada di pondok. Pengasuh dapat berkomunikasi dengan asatidz atau musyrif melalui media handphone, memastikan kontrol dan bimbingan tetap berjalan meskipun pengasuh tidak hadir secara fisik. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengawasan dan dukungan terhadap santri dalam program tahfidzul Qur'an.

Penerapan pola komunikasi Y di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan program tahfidzul Qur'an. Struktur komunikasi yang jelas dan teratur memastikan setiap tingkatan pengurus dapat berperan optimal dalam mendukung dan memantau perkembangan santri. Dengan demikian, pola komunikasi Y tidak hanya memperlancar aliran informasi tetapi juga meningkatkan koordinasi dan kerjasama di antara pengurus, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberhasilan program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut.

Implementasi Pola Komunikasi Bintang dalam Program Tahfidzul Qur'an

Pola komunikasi bintang merupakan salah satu pola yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah untuk mendukung program tahfidzul Qur'an. Pola ini memungkinkan setiap individu dalam pondok, dari pengasuh hingga santri, untuk berkomunikasi secara langsung tanpa perantara. Implementasi pola komunikasi bintang di pondok ini menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap orang merasa memiliki suara dan dapat berkontribusi secara langsung pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

Dalam praktiknya, pola komunikasi bintang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah diterapkan melalui berbagai forum komunikasi. Salah satunya adalah rapat koordinasi yang diadakan oleh kepala pondok, musyrif, dan ustadz untuk mendiskusikan gagasan atau instruksi dari pengasuh. Rapat ini bertujuan untuk menerjemahkan gagasan tersebut ke dalam bentuk kegiatan yang rinci. Selain itu, terdapat juga forum-forum horizontal lainnya, seperti pertemuan di tingkat kamar dan asrama, yang memungkinkan komunikasi setara antara santri.

Salah satu keunggulan pola komunikasi bintang adalah kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih responsif dan timbal balik. Dalam pola ini, setiap individu dapat memberikan umpan balik langsung, baik formal maupun informal. Hal ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari, di mana santri dapat menyampaikan keluhan atau berbagi cerita dengan sesama santri tanpa harus melalui hierarki tertentu. Komunikasi informal ini membantu membangun kedekatan dan kepercayaan antarindividu di pondok.

Dampak positif dari penerapan pola komunikasi bintang terhadap program tahfidzul Qur'an cukup signifikan. Pertama, pola ini memperkuat keterlibatan seluruh anggota pondok dalam kegiatan tahfidz. Misalnya, dalam kegiatan kajian Islam Santri Ar Rahmah (KAISAR), pengasuh memberikan materi kajian keislaman langsung kepada para santri dan memotivasi mereka untuk terus bersemangat menghafal Al-Qur'an. Interaksi langsung tanpa perantara ini membuat santri merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses menghafal.

Kedua, pola komunikasi bintang juga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan instruksi. Karena pesan dapat disampaikan langsung tanpa perantara, kemungkinan terjadinya distorsi informasi menjadi lebih kecil. Hal ini memastikan bahwa arahan dari pengasuh dapat dipahami dengan jelas dan dilaksanakan dengan tepat oleh santri. Selain itu, santri juga merasa lebih nyaman untuk menyampaikan saran atau pertanyaan mereka langsung kepada pengasuh atau ustadz, yang dapat segera merespons dan memberikan klarifikasi jika diperlukan.

Ketiga, komunikasi yang inklusif ini juga mendukung pengembangan pribadi santri. Dengan diberi kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan pengasuh dan ustadz, santri belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks pondok pesantren, tetapi juga berguna bagi perkembangan mereka di masa depan sebagai individu yang aktif dan komunikatif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan pola komunikasi bintang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan efektivitas program tahfidzul Qur'an. Pola ini memungkinkan interaksi yang lebih bebas dan responsif, memperkuat keterlibatan seluruh anggota pondok, serta mendukung perkembangan pribadi santri. Dengan komunikasi yang terbuka dan inklusif, pondok ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

Komparasi Pola Komunikasi Struktur Y dan Pola Bintang dalam meningkatkan program tahfidzul Qur'an

Pola komunikasi dalam konteks organisasi, seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah, memainkan peran penting dalam efektivitas penyampaian pesan dan keberhasilan program yang diimplementasikan. Dalam studi ini, terdapat dua pola komunikasi yang digunakan, yaitu pola komunikasi Y dan pola komunikasi bintang. Kedua pola ini memiliki karakteristik yang unik dan dapat saling melengkapi dalam meningkatkan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut.

Pola komunikasi Y, yang relatif tersentralisasi, memiliki pemimpin yang jelas. Pemimpin ini berfungsi sebagai pusat yang mengarahkan aliran informasi dari satu titik ke beberapa cabang, menyerupai bentuk huruf Y. Dalam konteks Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah, struktur ini melibatkan pengasuh pondok, kepala pondok, asatidz, dan musyrif, dengan aliran komunikasi yang turun dari pengasuh hingga ke santri melalui beberapa tingkatan kepemimpinan. Pola komunikasi ini memungkinkan adanya kontrol dan koordinasi yang ketat dalam penyampaian instruksi dan arahan, sehingga meminimalisir distorsi pesan yang mungkin terjadi. Penggunaan pola Y juga memfasilitasi keputusan yang cepat dan terarah, karena adanya jalur komunikasi yang jelas dan terstruktur.

Di sisi lain, pola komunikasi bintang atau semua saluran menawarkan pendekatan yang lebih desentralisasi. Pola ini memungkinkan setiap anggota organisasi untuk berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya tanpa harus melalui pemimpin atau pusat tertentu. Dalam pola bintang, semua anggota memiliki kedudukan yang setara dalam hal kemampuan untuk mempengaruhi dan menyampaikan pesan. Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif, di mana ide dan umpan balik dapat dengan cepat dibagikan dan dibahas di antara semua anggota.

Kombinasi antara pola komunikasi Y dan bintang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah dapat dilihat sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan program Tahfidzul Qur'an. Pola Y digunakan dalam konteks pengambilan keputusan strategis dan penyampaian arahan formal dari pengasuh dan kepala pondok kepada asatidz dan musyrif. Struktur ini memastikan bahwa kebijakan dan instruksi penting disampaikan dengan jelas dan dipatuhi oleh semua anggota. Sementara itu, pola bintang digunakan untuk komunikasi sehari-hari yang lebih informal dan interaktif di antara santri dan pengurus lainnya. Pola ini mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi di antara anggota, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan santri.

Dalam implementasi program Tahfidzul Qur'an, kedua pola komunikasi ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian dan bimbingan yang diperlukan. Pola Y memastikan bahwa arahan dari pengasuh diterima dengan jelas oleh semua tingkatan, sedangkan pola bintang memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif dan personal antara santri dengan asatidz dan musyrif. Hal ini penting mengingat bahwa proses menghafal Al-Qur'an memerlukan bimbingan yang kontinu dan dukungan moral yang kuat dari lingkungan sekitar.

Dalam praktek sehari-hari, kombinasi kedua pola komunikasi ini juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan pesantren. Misalnya, keputusan penting mengenai kebijakan pendidikan dan program Tahfidzul Qur'an dibuat melalui struktur Y, sementara pelaksanaan kegiatan sehari-hari seperti halaqoh Qur'an dan munaqosyah dapat dilakukan dengan menggunakan pola bintang. Dengan demikian, santri tidak hanya menerima instruksi yang jelas dari pengasuh dan kepala pondok tetapi juga merasakan kebersamaan dan dukungan dari sesama santri dan asatidz dalam kegiatan mereka sehari-hari.

Selain itu, penggunaan pola komunikasi bintang memungkinkan santri untuk saling membantu dan berbagi pengalaman dalam proses menghafal Al-Qur'an. Interaksi

yang lebih bebas dan terbuka ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam belajar tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara santri. Mereka dapat saling memberikan motivasi dan koreksi, yang sangat penting dalam menjaga semangat dan konsistensi dalam menghafal. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti muhadhoroh dan sima'i, di mana santri dilatih untuk berbicara di depan umum dan saling mendengarkan hafalan satu sama lain.

Dengan menggabungkan kedua pola komunikasi ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Pola Y memberikan struktur dan arah yang jelas, sementara pola bintang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Kedua pola ini saling melengkapi dan memperkuat, memastikan bahwa program Tahfidzul Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta santri mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai target hafalan mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kedua pola komunikasi ini sangat penting bagi keberhasilan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren.

Penggunaan pola komunikasi Y dan bintang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah menunjukkan bahwa kombinasi keduanya dapat meningkatkan efektivitas program Tahfidzul Qur'an. Pola Y memberikan arah yang jelas dalam penyampaian instruksi formal, sementara pola bintang mendukung interaksi yang lebih terbuka dan partisipatif di antara anggota. Dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing pola, pondok pesantren dapat memastikan bahwa pesan disampaikan dengan jelas dan efektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan hafalan Al-Qur'an bagi santri. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja program tetapi juga membangun hubungan yang kuat dan harmonis di antara semua anggota pondok pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah mengenai pola komunikasi dalam meningkatkan program tahfidzul Qur'an, ditemukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan adalah pola komunikasi Y dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi Y digunakan dalam konteks komunikasi vertikal, di mana pengasuh sebagai pusat komunikasi menyampaikan pesan kepada santri melalui kepala pondok, asatidz, atau musyrif. Konten pesan yang disampaikan bersifat formal, seperti arahan, instruksi, dan nasihat yang diberikan secara langsung melalui tatap muka. Sementara itu, pola komunikasi bintang lebih sering terjadi dalam komunikasi horizontal, di mana setiap individu dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa ada perantara, baik secara formal maupun informal. Studi ini juga menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh asatidz dan musyrif berperan penting dalam meningkatkan program tahfidzul Qur'an. Komunikasi yang interaktif antara pengasuh dengan santri, asatidz dengan santri, serta musyrif dengan santri, mampu meningkatkan motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari peningkatan pencapaian target hafalan santri, baik target harian, bulanan, maupun tahunan.

Ditemukan pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, seperti rasa malas, bosan, dan kurangnya motivasi santri. Faktor-faktor ini dapat diatasi dengan meningkatkan intensitas komunikasi antara pengasuh, asatidz, dan musyrif dengan santri. Komunikasi yang lebih mendalam dan sering dapat membantu santri merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mencapai target hafalan mereka. Studi ini memberikan gambaran bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah. Pola komunikasi yang digunakan, baik pola komunikasi Y maupun bintang, serta komunikasi interpersonal yang efektif antara pengasuh, asatidz, musyrif, dan santri, terbukti mampu meningkatkan pencapaian program tahfidzul Qur'an. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pondok pesantren lainnya dalam menerapkan pola komunikasi yang efektif untuk meningkatkan program tahfidzul Qur'an. Komunikasi yang efektif dan strategis merupakan kunci keberhasilan dalam program tahfidzul Qur'an. Dengan penerapan pola komunikasi yang sesuai dan interaktif, serta perhatian dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh, asatidz, dan musyrif, santri dapat mencapai target hafalan dengan lebih baik. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam bidang komunikasi pendidikan di pesantren dan dapat menjadi acuan bagi studi selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afkarina, Helwina (2021). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Penguatan Karakter Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang. (skripsi, Universitas Islam Malang). Hal. 11
- Cangara, Hafied (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 17.
- Chotimah, Chusnul (2014). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Inferensi*. Vol 8, No 1. 115-136. DOI: <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id/>
- Delfiyanti, Yosi (2021). Komunikasi Persuasif Dalam Rekrutmen Calon Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran. (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Devito, Josept A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya bakti.
- Fauzan, I. (2021). Kombinasi Pola Komunikasi untuk Efektivitas Organisasi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 10(3), 89-102.
- Fitri, Riskal (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Hasbiyah, Desi. Pola Komunikasi Pengajar terhadap Santri Barudi Pesantren.

- Fitri. Azqi zakital. (2020). Pola komunikasi antar budaya santri : studi kasus santri putri pondok pesantren nurul huda NU pesanggrahan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hariyanto, T. (2023). Implementasi Pola Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 111-123.
- Hutagalung, Inge (2015). *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi* (Jakarta: Indeks).
- Jakarta: Press Media Grup. Sugiyono, *Metode Studi*: 294.
- Jurnal Komunikatio* (2021). Volume 7 Nomor 1. Hal.59 DOI: <https://doi.org/10.30997/jk.v7i1.4186>
- Karim, Abdul (2015),. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Modern*, At-Tabsyir:Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, vol. 3, no 2, Hal. 319. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i2.1650>
- Kariyanto, Hendi. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, *jurnal Pendidikan:EdukasiMultikultura*,
- Lestari, S. (2024). Pemilihan Pola Komunikasi dalam Industri Kreatif. *Jurnal Industri Kreatif*, 19(1), 56-68.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Mirawati, Ira (2021). Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif pada Studie- Commerce Di Era Digital. *Medium*. Vol 9 No 1.
- Moh. Sholeh. Erwin (2023). Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'arij. *Spektra Komunika*. Vol 2 nomor 1,
- Mubaroq, Ibnu. *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan*
- Muhaimin. (1996). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. AlHusna Zikri.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Nisa', Khoirun . analisis program “ pentas junior” radio suara muslim surabaya.
- Nurhayati, D. (2021). Efektivitas Pola Komunikasi Struktur Y dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 45-56.
- Putri, A. (2022). Pola Komunikasi dalam Organisasi Start-up di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 34-47.
- Rahman, A. (2022). Kelemahan Pola Komunikasi Terstruktur dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 78-89.
- Saleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*.

- Santoso, B. (2021). Tantangan Koordinasi dalam Pola Komunikasi Terdesentralisasi. *Jurnal Administrasi*, 13(2), 67-79.
- Suryani, R. (2023). Pola Komunikasi Bintang dalam Lingkungan Kerja Kreatif. *Jurnal Sosial*, 15(3), 123-135.
- Widodo, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pola Komunikasi Organisasi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 14(4), 44-57.
- Wijaya, H. (2020). Dampak Pola Komunikasi Bintang terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Psikologi*, 11(4), 98-110.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Rizky. (2022) "Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir". *Jurnal Network Media*.